

PELATIHAN PENINGKATAN KOMPETENSI SISWA/SISWI DALAM LITERASI DIGITAL, BAHASA DAN KEUANGAN DI SMK NEGERI 1 SIBORONGBORONG

Grace Lamudur Arta Sihombing¹, Tetti Manullang², dan Enda Dwi Karina³

^{1,2} Program Studi Manajemen Pendidikan Kristen, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Jalan Raya Tarutung-Siborongborong KM 11 Silangkitang Kec.Sipoholon Kab. Tapanuli Utara.

³ Program Studi Pendidikan Penyuluh Agama, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Jalan Raya Tarutung-Siborongborong KM 11 Silangkitang Kec.Sipoholon Kab. Tapanuli Utara.

*E-mail: graceshbg@gmail.com

Abstrak

Literasi adalah kemampuan individu untuk menggunakan segenap potensi (*skill*) untuk menerima, memahami dan mengelola informasi saat melakukan proses membaca dan menulis. Memiliki literasi yang baik artinya memiliki kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi data dan informasi yang diterima dengan baik. Memiliki pengetahuan dalam membaca berbagai informasi bermanfaat, mengambil kesimpulan dari informasi yang dibaca, memberikan penilaian kritis terhadap informasi tersebut. Pada era industri 4.0 mau atau tidak mau, waktu mengharuskan setiap individu untuk belajar dan mengasah kemampuan literasi agar mampu beradaptasi dan mengikuti perkembangan teknologi. Namun faktanya *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) pada tahun 2019 meliris informasi berdasarkan survei yang dilakukan *Program for International Student Assessment* (PISA), Indonesia merupakan 10 negara terbawah yang memiliki tingkat literasi rendah dengan menempati peringkat ke 62 dari 70 negara. Tidak terkecuali pada pelajar yang berada di daerah Kabupaten Tapanuli Utara. Data menunjukkan bahwa minat baca pelajar di daerah ini masih sangat rendah. Dalam PKM ini tim memfokuskan pada tiga tingkatan literasi yaitu digital, bahasa dan keuangan. Dimana ketiga hal ini sangat dibutuhkan apalagi untuk tingkatan pelajar yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang diharapkan setelah tamat sekolah bisa langsung terjun ke dunia pekerjaan. Sehingga berdasarkan data tersebut, tim melaksanakan pelatihan peningkatan kompetensi di SMK Negeri 1 Siborongborong di kelas XII-1 kelas TKJ dengan jumlah 40 orang. Pelatihan dilaksanakan di laboratorium komputer dengan jumlah PC dan Laptop sebanyak 40 Unit memenuhi jumlah siswa. Dalam literasi bahasa Inggris peserta didik dilatih untuk membuat lamaran, curriculum vitae dan bagaimana memperkenalkan diri dalam bahasa Inggris yang benar. Dalam literasi keuangan peserta didik dilatih untuk mengelola keuangan dengan menggunakan metode TATAP dan membuat perencanaan keuangan yang sederhana. Dalam literasi digital siswa dilatih untuk membuat personal website (blog) untuk wadah bagi peserta didik dalam mengepresikan diri dalam berbagai karya, tugas sekolah atau hobby lainnya sehingga mereka mampu menggunakan teknologi untuk hal yang lebih bermanfaat. Hasil yang diperoleh dari pengabdian ini adalah terdapat peningkatan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang literasi digital, bahasa dan keuangan. Hal itu terlihat bahwa siswa sudah mampu membuat lamaran pekerjaan, memiliki perencanaan keuangan sederhana dan sudah memiliki akun blog dengan beberapa konten tulisan mereka sendiri.

Kata Kunci: literasi bahasa, literasi digital, literasi keuangan

1. Pendahuluan

Literasi adalah kemampuan individu untuk menggunakan segenap potensi dan skill yang dimiliki dalam hidupnya. Edukasi literasi keuangan masih jarang dilakukan oleh sekolah-sekolah di Indonesia. Mendari dan Kewall et al., 2013 menunjukkan bahwa literasi keuangan masih relatif rendah di kalangan anak muda, seperti mahasiswa dan pelajar sekolah. Padahal literasi keuangan merupakan salah satu keterampilan hidup yang harus diberikan kepada anak. Pendidikan literasi keuangan sangat dibutuhkan untuk memberikan pemahaman tentang pengelolaan keuangan yang bijak dan tepat.

Mengenalkan siswa pada pengetahuan literasi keuangan, sehingga siswa menjadi terbiasa untuk mengelola uang dengan baik dan benar di kemudian hari.

Literasi keuangan pada anak bukan sekedar pengenalan akan uang saja, namun lebih mendalam. Literasi keuangan pada anak adalah penanaman konsep tentang pengelolaan keuangan secara bijak, sehingga siswa mampu mengatur pengeluaran keuangannya dengan membedakan yang menjadi kebutuhan dan hanya sekedar keinginan. Pengenalan tentang perbedaan kebutuhan dan keinginan pada anak akan membuat

anak terbiasa dengan pengendalian diri dalam pengeluaran uang.

Penting bagi seorang anak untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar untuk membuat keputusan pribadi yang penting bagi dirinya (Chen & Volpe, 1998) namun sayangnya, pengetahuan dan keterampilan dasar tersebut jarang sekali mereka dapatkan baik dari keluarga. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan literasi kepada para siswa-siswi SMK Negeri 1 Siborong-borong untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang keuangan yang akan berguna di masa mendatang.

Bahasa Inggris yang merupakan bahasa internasional memiliki andil besar dalam peningkatan kompetensi siswa di bidang teknologi informasi dan komunikasi. Hal ini terjadi karena kemajuan teknologi dan informasi lebih cepat berkembang di negara-negara maju yang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa utamanya. Bahasa Inggris menjadi sebuah kebutuhan dasar yang harus dimiliki oleh siswa sebagai akibat dari pesatnya perkembangan teknologi dan informasi.

Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dipersiapkan untuk siap memasuki dunia kerja. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki siswa adalah kemampuan berbahasa Inggris. Banyak perusahaan terutama perusahaan multinasional yang menetapkan Bahasa Inggris sebagai syarat utama dalam melamar kerja. Dengan kemampuan bahasa Inggris yang dimiliki oleh para siswa SMK maka siswa akan memiliki peluang yang lebih besar dalam mendapatkan pekerjaan. Literasi Bahasa Inggris yang dimaksud baik secara pasif maupun aktif meliputi kemampuan berbicara, membaca, menulis, dan mendengar.

Siswa Literasi digital adalah upaya dalam memanfaatkan teknologi dalam menemukan, menggunakan dan menyebarkan informasi dalam dunia digital (Sihombing, 2019). Literasi digital di sekolah bermanfaat mampu membuat siswa memiliki kemampuan untuk mengakses, memahami, serta menggunakan media digital, alat komunikasi dan jaringannya. Salah satu jurusan di SMK 1 Siborongborong adalah Teknik Komputer dan Jaringan. Siswa jurusan TKJ diharapkan memiliki tingkat literasi digital yang lebih baik. Pendampingan bagi melalui pelatihan literasi digital, bahasa dan keuangan sangat dibutuhkan apalagi untuk tingkatan pelajar yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang diharapkan setelah tamat sekolah bisa langsung terjun ke dunia pekerjaan.

2. Metodologi

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Oktober tahun 2022 di SMK Negeri 1 Siborongborong, Kecamatan Siborongborong, Kabupaten Tapanuli Utara. Pada kelas XII-1

jurusan Teknik Komputer dan Jaringan dengan jumlah 40 orang siswa/siswi. Dasar pemilihan siswa yang bisa mengikuti kegiatan pelatihan dengan teknik purposive random sampling dan atas arahan dan rekomendasi pihak sekolah.

Fasilitas yang digunakan untuk menunjang pelaksanaan kegiatan pelatihan adalah laboratorium komputer dengan total PC dan Laptop sebanyak 40 Unit, proyektor, speaker dan mic, white board, alat tulis menulis, buku pelajaran siswa, dan makanan ringan (snack) dan hadiah sebagai reward untuk siswa yang mengikuti pelatihan dengan aktif dalam pelatihan.. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan pada tanggal 27 Oktober 2022, pada pukul 08.00 WIB hingga 16.00 WIB. Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini menggunakan lima tahapan, yaitu: (1) menyampaikan materi tentang literasi bahasa dan melatih siswa untuk membuat lamaran dan Curriculum Vitae dalam bahasa Inggris yang benar (2) menyampaikan materi tentang literasi keuangan menggunakan metode TATAP (Hasanah, et al., 2019) serta melatih siswa untuk dapat membuat perencanaan keuangan sederhana (3) menyampaikan materi tentang literasi digital dan melatih siswa untuk membuat personal website dengan meregistrasi akun di blogspot atau wordpress, (4) tanya jawab tentang materi yang belum dipahami (5) pemberian reward (hadiah) berupa pujian/penghargaan secara lisan dan berupa barang. Pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan pelatihan menggunakan metode ceramah yaitu dengan mempresentasikan materi dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab serta melakukan praktek terkait materi literasi. Pelatihan dilakukan dalam bentuk seminar literasi Bahasa, seminar literasi keuangan dan seminar literasi digital. Jenis data dalam penelitian ini tergolong data kualitatif. Teknik analisa data secara deskriptif.

Berikut dokumentasi kegiatan PkM di SMK Negeri 1 Siborongborong, Kecamatan Siborongborong, Kabupaten Tapanuli Utara terkait peningkatan literasi digital, literasi bahasa dan literasi keuangan.



Gambar 1 : Kegiatan Pelatihan Literasi Bahasa



Gambar 2 : Kegiatan Pelatihan Literasi Digital



Gambar 3 : Kegiatan Pelatihan Literasi Keuangan



Gambar 4 : Kegiatan Pelatihan Literasi

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil dari kegiatan pengabdian ini berupa pendampingan siswa melalui kegiatan pelatihan literasi digital, bahasa dan keuangan yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Siborongborong. Kegiatan pengabdian ini merupakan salah satu program pengabdian masyarakat bagi Dosen sebagai upaya pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan banyak manfaat, wawasan dan pengetahuan kepada Siswa SMK Negeri 1 Siborongborong kelas XII Jurusan Teknik Jaringan Komputer, sehingga ketika mereka tamat dari SMK, mereka mampu membuat lamaran kerja dan CV yang benar dalam bahasa Inggris serta

mampu membuat perencanaan keuangan sederhana. Pelaksanaan kegiatan pelatihan literasi ini menggunakan 5 tahapan, yaitu: (1) pelatihan literasi bahasa (2) pelatihan literasi digital, (3) pelatihan literasi keuangan, (4) tanya jawab (5) pemberian reward (hadiah) berupa pujian/penghargaan secara lisan dan berupa barang.

Dalam pelatihan literasi bahasa Inggris, siswa diberikan arahan dan bimbingan dalam teknik-teknik wawancara pekerjaan menggunakan bahasa Inggris. Hal ini dilakukan dikarenakan literasi bahasa Inggris dipandang sangat penting untuk melamar pekerjaan, karena orang-orang yang memiliki kemampuan berbahasa Inggris akan berada di urutan teratas dalam bursa tenaga kerja. Di era 4.0 yang penuh dengan persaingan ketat ini, setiap orang yang ingin melamar pekerjaan disarankan tidak hanya berpendidikan tinggi, namun juga dituntut untuk memiliki skill khusus, salah satunya kemampuan berbahasa Inggris. Meskipun tidak semua perusahaan mewajibkan para pelamar mahir berbahasa Inggris, namun hal tersebut dapat menjadi "nilai jual" bagi pelamar dan peluang kariernya akan lebih unggul dibandingkan karyawan lain.

Banyak perusahaan multi-nasional yang memiliki perwakilannya di setiap negara agar bisa berkembang secara global. Hal ini membuat penguasaan bahasa Inggris menjadi sebuah keharusan agar bisa berkomunikasi dengan karyawan lain dapat berjalan dengan baik. Dengan belajar bahasa Inggris atau mengembangkan keterampilan bahasa Inggris, seseorang akan memiliki akses ke lebih banyak peluang karir. Bagi lulusan yang berada pada posisi transisi antara akademis dan dunia kerja, mempersiapkan diri dalam menghadapi persaingan global di dunia kerja merupakan sebuah keharusan.

Sebanyak 98,5% perusahaan, dalam hal ini pemberi kerja, memiliki setidaknya satu metode menilai kompetensi bahasa Inggris para pelamarnya. Metode yang paling umum digunakan adalah wawancara langsung. Selibuhnya menggunakan tes bahasa Inggris eksternal, seperti TOEFL (*The Test of English as a Foreign Language*).

Dalam pelatihan literasi keuangan, disampaikan mengenai kiat-kiat mengelola keuangan dengan menggunakan metode "TATAP" bagi siswa-siswi SMK. Kiat yang pertama, Tahu mana keinginan dan kebutuhan. Keinginan manusia terhadap suatu barang dan jasa yang harus dipenuhi untuk mempertahankan kehidupannya. Sedangkan kebutuhan adalah sesuatu yang ingin manusia miliki, tetapi apabila tidak berhasil mendapatkannya, tidak berpengaruh besar pada kelangsungan hidup.

Kiat yang kedua yaitu tidak ragu berinvestasi. Investasi dapat dilakukan dalam bentuk investasi finansial, investasi pendidikan, investasi Kesehatan, bahkan investasi jaringan. Kiat yang ketiga adalah awas saat berhutang. Siswa himbau untuk menjaga diri dari utang, mengurangi pembelian kredit barang konsumtif, hitung bunga/kerugian yang mungkin akan terjadi, dan yang terakhir pastikan hutang dapat dilunasi. Kiat yang terakhir adalah membuat perencanaan keuangan, mencatat setiap pemasukan dan pengeluaran, menerapkan hidup hemat sederhana dan tidak berfoya-foya, miliki keterampilan dasar, serta berani memulai bisnis.

Pelatihan yang terakhir literasi digital. Siswa dilatih untuk membuat personal website (blog) untuk wadah bagi peserta didik dalam mengepresikan diri dalam berbagai karya, tugas sekolah atau hobby lainnya sehingga mereka mampu menggunakan teknologi untuk hal yang lebih bermanfaat. Pelatihan literasi ini bertujuan agar siswa miliki kemampuan literasi yang baik untuk mereka gunakan ketika mereka tamat dan terjun ke dunia pekerjaan.

Tabel. Rerata Nilai Postest dan Pretest Literasi Digital, Literasi Bahasa dan Literasi Keuangan

Variabel	Pretest	Postest
Literasi Digital	67,88	84,88
Literasi Bahasa	54,63	72,38
Literasi Keuangan	55,38	73,25

Berdasarkan hasil analisis data deskriptif ditemukan nilai pretest literasi digital sebesar 67,88 dan postest sebesar 84,88. Peningkatan nilai literasi digital siswa sebesar 17,00 hal ini menunjukkan bahwa pelatihan literasi digital yang telah dilakukan berjalan dengan efektif. Nilai pretest literasi Bahasa sebesar 54,63 dan postest sebesar 72,38. Terjadi peningkatan literasi Bahasa sebesar 17,75 pada siswa. hal ini menunjukkan

bahwa pelatihan literasi digital yang telah dilakukan berjalan dengan baik. Pada literasi keuangan hasil pretest sebesar 55,38 dan postest sebesar 73,25 terjadi peningkatan kompetensi siswa sebesar 17,88. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan berdampak bagi peningkatan literasi keuangan siswa.

4. Kesimpulan

Hasil yang diperoleh dari pengabdian di SMK Negeri 1 Siborongborong yaitu terdapat peningkatan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang literasi digital, bahasa dan keuangan. Hal itu terlihat bahwa siswa sudah mampu membuat lamaran pekerjaan, memiliki perencanaan keuangan sederhana dan sudah memiliki akun blog dengan beberapa konten tulisan mereka sendiri. Diharapkan pendampingan pelatihan literasi digital, bahasa dan keuangan dilakukan secara terus menerus : misalnya pendampingan *test prediction toefl online* untuk siswa kelas XII, pembuatan laporan keuangan di microsoft excel, dan *sent/publish* dokumen. Hal ini bisa dilakukan untuk semakin mempersiapkan siswa untuk dapat bersaing di dunia kerja.

5. Referensi

- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial services review*, 7(2), 107-128.
- Hasanah, U., Silitonga, M., & Manullang, T. (2019). Implementasi Metode "TATAP" dalam Meningkatkan Pengetahuan Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial*, 18(3), 219-228.
- Mendari, AS dan Kewal, SS. 2013. Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa STIE MUSI. *Jurnal Economia*. Vol. 9 No. 2. Hal 130-140.
- OECD. (2019). "PISA 2018 Science Framework", in PISA 2018 Assessment and Analytical Framework. <http://www.oecd.org/>, 97-118.
- Sihombing, Grace Lamudur A (2019), Aplikasi Komputer Pada Pembelajaran Teknologi dan Literasi Informasi, Tarutung: IAKN Tarutung Press.